

**POLA KOMUNIKASI PENGURUS MASJID AL-KAUTSAR DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK MASYARAKAT KOMPLEKS  
RESIDENCE ALAUDDIN MAS**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama  
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH:**

**ILHAM**  
**NIM:105271101517**

27/12/2022

1 eq  
Smb. Alumni

R/0043/KPI/22 CO  
ILH

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**1443 H / 2022**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Ilham**, NIM. 105 27 11015 17 yang berjudul **“Pola Komunikasi Pengurus Masjid Al-Kautsar dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.  
Makassar, -----  
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.

Sekretaris : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I

Penguji :

1. Muh. Ramli, M.Sos.I.

2. Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I.

3. Dr. Abbas, Lc., M.A.

4. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ilham**

NIM : 105 27 11015 17

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pengurus Masjid Al-Kautsar dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0906077301

NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.

2. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I

3. Muh. Ramli, M.Sos.I

4. Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ILHAM

NIM : 105271101517

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai Menyusun skripsi ini, saya menyusunnya dengan sendiri
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam Menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Ramadhan 1443 H  
12 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



ILHAM

NIM: 105271101517

## ABSTRAK

**ILHAM.105271101517. 2022.** Pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas. Dibimbing oleh Dr. Abbas Baco Miro, Lc., M.A dan Muh Ramli S.sos.I., M.sos.I .

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam proses pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis, menggunakan, metode, pengumpulan, data yaitu:

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Setelah data-data terkumpul maka penulis menganalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan ilmu komunikasi dan dakwah

Hasil yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat. Ini terlihat dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan pengurus Masjid Al-kautsar di tengah-tengah masyarakat.

Faktor pendukung pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar adalah mereka memiliki kultur masyarakat yang terbuka; fasilitas Masjid yang memadai; lingkungan kompleks yang baik; dakwah "jamaah tabligh" yang menarik; majelis *ta'lim* yang aktif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan masyarakat di dunia kerja, SDM tenaga agama yang sangat kurang dalam pembinaan akhlak masyarakat.

**Kata Kunci : Pola, Komunikasi, Pengurus Masjid, Pembinaan, Akhlak**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufik dan inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas"

Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat dan umat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapat banyak halangan dan kesulitan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga hambatan dan kesulitan tersebut dapat dilalui.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta atas dorongan dan doanya yang tidak pernah putus. Dan salah satu alasan penulis untuk selalu semangat menyelesaikan studi pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta segenap Wakil Rektor I sampai IV.
3. Syekh Muhammad Thayyib Muhammad Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa

pendidikan selama belajar di Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar beserta segenap wakil dekan I sampai IV
5. Dr. Sudir Koardi, S.S., M.Pdi selaku ketua Program Studi komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar
6. Aliman, LC., M.fill.I Selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar
7. Dr. H. Abbas Baco Miro, LC., M.A Selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
8. Muh Ramli, S.Sos.I., M.Sos.I selaku pembimbing kedua yang juga telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan.
9. Bapak,Ibu Dosen dan seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Makassar
10. Kepada Tokoh masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas yang telah memberikan izin untuk meneliti karya ilmiah berupa Skripsi dapat selesai
11. Kepada semua rekan-rekan yang telah membantu proses penyusunan Skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>II</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>III</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori.....	6
B. Kerangka Konseptual.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30



C. Fokus Penelitian.....	30
D. Deskripsi Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	26
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Pola Komunikasi Pengurus Masjid Al-Kautsar Yang Digunakan Dalam Membina Akhlak Kompleks Residence Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	37
C. Faktor Apa Yang Mendukung Dan Menghambat Pola Komunikasi Pengurus Masjid Al-Kautsar Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>
<b>HASIL UJI PLAGIASI.....</b>	<b>51</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>60</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, manusia dalam menjalani kehidupan selalu bergulat dengan dua kecenderungan yaitu positif dan negatif. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan sesamanya, bahkan ia ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Manusia dalam proses perkembangannya menampilkan berbagai kebiasaan tingkah laku dalam bidang keluarga, agama, pendidikan, ekonomi dan sebagainya. Dalam sebuah keluarga komunikasi mengandung peranan penting karena dengan berkomunikasi kita dapat menyampaikan maksud dan perasaan Kita.

Dalam melakukan komunikasi di lingkungan masyarakat kita perlu mengetahui pola komunikasi yang terstruktur dalam proses pembinaan akhlak. Bahkan pola komunikasi itu akan timbul sesuai dengan keadaan lingkungan komunikasi. Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembinaan akhlak. karena proses pembinaan akhlak pada hakikatnya adalah proses komunikasi.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah S.W.T dalam Q.S Ali-Imran / 3:112

---

<sup>1</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Kedua, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006), h. 22

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدِّيلَةُ أَيِّنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحِجَلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحِجَلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَأْوُوا بِغَضَبٍ

مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ

الأنبياء بغيرِ حقِّ ذلكِ بما عصوا وكانوا يعتدون

Tejemahannya:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.<sup>2</sup>

Dalam sistem kerja organisasi tentunya pengurus Masjid harus mempunyai kejelasan tugas dan rencana pengelolaan Masjid, oleh karena itu peran komunikasi antara pengurus sangat penting untuk menciptakan kegiatan keagamaan dan daya tarik kepada masyarakat agar menjadikan Masjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah/ 18:9

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ

إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2006), h.64

Terjemahnya:

“sesungguhnya yang hanya memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian,serta tetap mendirikan shalat,menunaikan zakat dan tidak takut kepada selain Allah SWT,maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan yang mendapat petunjuk”<sup>3</sup>

Sepanjang sejarah islam peranan Masjid memang menjadi mercusuar penyebaran syariat Islam. Rasulullah SAW memposisikan Masjid sebagai basis mentransfer dan menebar ilmu kepada para sahabatnya, mendiskusikan segala hal yang terkait dengan permasalahan dan kemaslahatan kaum muslimin.<sup>4</sup>

Apabila Masjid dikelola secara benar, maka akan muncul daya tarik bagi umat Islam untuk memasukinya, sekalipun pada awalnya hanya untuk melaksanakan sholat fardhu, kunjungan umat Islam ke Masjid tentu akan membawa dampak positif Untuk berkembangnya fungsi Masjid sebagai sarana dakwah dan pembinaan akhlak. Untuk itu diperlukan ide inovatif dari pengurus Masjid dalam menciptakan kegiatan yang menarik dalam kehidupan agama dan sosial<sup>5</sup>. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-nisa/ 4:9

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2006), h.189

<sup>4</sup>Siswanto, 2005, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Pustaka Al-kautsar, Jakarta),H. 3

<sup>5</sup>Syahidin, 2003, *Pendidikan Agama Islam Diperguruan Tinggi Umum* (Proyek Dikti,Jakarta), H. 6

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah SWT orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berkata dengan tutur kata yang baik”<sup>6</sup>

Pembinaan akhlak pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan manusia kepada sikap dan tingkah laku yang lebih baik. Allah SWT telah menciptakan manusia dengan kedudukan yang sangat mulia, bentuk fisik yang sempurna, akal dan perasaan. Dan untuk mengelola dan mengoperasikan semua yang dianugerahkan kepadanya, tentunya manusia memerlukan pembinaan yang bertujuan untuk menambah kualitas diri manusia tersebut.

Dalam ajaran Islam yang menjadi sumber dasar-dasar akhlak adalah Al-Quran dan Sunnah nabi Muhammad SAW, baik dan buruknya akhlak seseorang itu ukurannya adalah baik dan buruknya menurut kedua dasar diatas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab/ 33:21

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran,2006), h. 78

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada dalam diri rasulullah suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan hari akhir dan banyak menyebut nama Allah SWT”<sup>7</sup>

Dan salah satu alasan diutusnya nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT di permukaan Bumi adalah untuk membenahi dan menyempurnakan akhlak hal ini tercantum dalam sebuah hadits

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Terjemahnya:

“Dari Abu huraira yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2006), h. 420

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Kajian Teori***

##### **1. Kajian Teori Komunikasi**

###### **1.1. Pengertian Strategi Komunikasi**

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi di lingkup kehidupan kita. Istilah komunikasi kian hari kian populer, begitu populernya sampai muncul berbagai macam istilah komunikasi. Ada komunikasi timbal balik, komunikasi tatap muka, komunikasi langsung, komunikasi kelompok dan sebagainya.

Sebelum mengemukakan mengenai pengertian strategi dan komunikasi. Strategi adalah suatu cara yang ditempuh dalam penyampaian pesan yang erat kaitannya dengan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Strategi tidak hanya menunjukkan satu jalan saja, melainkan strategi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian komunikasi secara umum yaitu kata komunikasi dalam bahasa inggris disebut *communication* yang mempunyai makna hubungan, berita, dan pemberitahuan. Dalam bahasa latin komunikasi disebut *communication* atau *communis* yang berarti sama, sama maknanya, atau mempunyai kesamaan pandangan. Dalam pengertian ini bisa disimpulkan bahwa komunikasi dapat

---

<sup>8</sup> Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi* (cet I, Yogyakarta: Kota Kembang, Agustus 2009), h. 8

berlangsung dengan baik apabila ada kesamaan makna atau pandangan antara pihak yang satu dengan yang lainnya.<sup>9</sup>

Adapun pengertian komunikasi secara paradigmatis dan banyak didefinisikan oleh para ahli. Secara terminologi, komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme mengadakan hubungan antara sesama manusia dengan mengembangkan semua lambang-lambang dan pikiran bersama dengan arti yang menyertainya. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa dalam komunikasi antara seseorang dengan yang lainnya terjadi hubungan secara bersama-sama mencurahkan seluruh pikirannya melalui lambang-lambang yang berarti.<sup>10</sup>

Menurut Carl I. Hovland yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.<sup>11</sup>

Definisi di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum dan pembentukan sikap yang dalam kehidupan sosial berperan sangat penting. Pendapat lain mengenai komunikasi yaitu menurut Brent D. Ruben yang dikutip oleh Arni Muhammad bahwa komunikasi adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat

---

<sup>9</sup> Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar komunikasi* (cet I, Yogyakarta: Kota Kembang, Agustus 2009), h. 57

<sup>10</sup> Onong Ucha Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (cet I, Bandung: PT Remaja Masjid Rosdakarya, 2006), h. 10

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (cet I, Bandung: PT Remaja Masjid Rosdakarya, 2006,) h. 12



menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.<sup>12</sup>

Menurut Anderson yang dikutip oleh Wahyu Ilahi komunikasi adalah sebuah proses dimana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku.<sup>13</sup>

Dapat diberi kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seorang komunikator kepada orang lain atau komunikan. Komunikasi juga merupakan alat percakapan yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan. Dan tidak bisa dipungkiri khazanah keilmuan komunikasi dipengaruhi oleh ilmu-ilmu sosial, yang merupakan sebagai induk dari komunikasi serta didukung oleh disiplin ilmu lainnya.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian diatas mengenai strategi dan komunikasi, maka dapat diberi kesimpulan bahwa strategi dan komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya secara praktis yang harus dilakukan. Dan strategi komunikasi juga menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif.

---

<sup>12</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (cet I, Jakarta: PT Bumi Aksara, April 1992), h. 2

<sup>13</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (cet I Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Mei 2010), h. 5

<sup>14</sup> Meisil B. Wulur, *Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* (cet I Makassar: Leisyah Publishing, April 2016), h. 77

## 1.2. Bentuk-Bentuk Strategi komunikasi

Adapun bentuk-bentuk strategi komunikasi, yaitu:

### a. Komunikasi Interpersonal (Antar Pribadi)

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain karena dapat menggunakan kelima indra untuk mempertinggi daya bujuk yang kita komunikasikan. Komunikasi interpersonal berperan penting sehingga kapanpun selama manusia masih memiliki emosi yang positif dan kenyataannya komunikasi interpersonal dapat membuat manusia lebih akrab dengan sesamanya. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1) Jumlah orang yang berkomunikasi terbatas, tidak banyak, hanya sekitar 4-5 orang. Walaupun jumlah ini relative dan bisa lebih banyak mencakup hingga 8-10 Orang.

2) Pesan yang disampaikan (materi atau bahan pembicaraan) adalah hal-hal yang hanya menyangkut minat serta kepentingan orang per orang (pribadi).

3) Orang-orang yang melakukan atau terlibat dalam komunikasi interpersonal ini biasanya saling kenal dan telah berkenalan lebih dahulu beberapa saat sebelum melakukan komunikasi.

4) Sukar menerima keikutsertaan (keterlibatan) orang-orang atau pihak lain dalam komunikasi yang sedang berlangsung, bentuk khusus dari komunikasi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang seperti suami istri, dua orang sahabat, guru murid dan sebagainya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antarpribadi: Sebuah Pengantar* (ed 2, cet I, Jakarta: Kencana 2011), h. 24

## b. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi atau terlibat dalam satu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Selain itu pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama atau tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota biasa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima seperti yang sering ditemukan pada kelompok studi dan kelompok diskusi. Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil. Komunikasi kelompok kecil ini diantaranya:

- 1) Komunikasi pidato
- 2) Komunikasi kolektif
- 3) Komunikasi retorika
- 4) Public speaking
- 5) Komunikasi khalayak.<sup>16</sup>

## c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) disini ialah komunikasi melalui media modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada khalayak umum dan film yang dipertunjukkan di Studio Bioskop.

---

<sup>16</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (cet XII, Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h.32

Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. Komunikasi media massa biasanya menghendaki organisasi resmi dan rumit untuk melakukan kegiatan operasinya. Produksi surat kabar atau televisi meliputi sumber pembiayaan dan karenanya juga membutuhkan pengawasan keuangan, ini memerlukan pekerjaan yang benar-benar mempunyai keahlian, memerlukan manajemen yang baik dan juga pengawasan yang normatif, serta erat hubungannya dengan orang luar yang mempunyai wewenang dan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, dengan demikian maka wajib ada orang yang bergerak dalam struktur untuk menjamin kontinuitas dan kerja sama<sup>17</sup>

### 1.3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terdiri dari beberapa unsur yaitu:

#### a. Komunikator (*Sender* atau pengiriman)

Komunikator adalah seorang atau sekelompok orang yang merupakan asal pesan sumber berita, informasi atau pengertian yang disampaikan oleh pihak yang mengirim atau menyampaikan pesan.

#### b. Pesan (*Message*)

Pesan adalah pesan-pesan, informasi atau pengertian dari komunikator yang penyampaiannya disampaikan kepada komunikan melalui penggunaan bahasa, lambang atau simbol. Lambang atau simbol tersebut dapat berupa tulisan, gambar, gerakan tubuh, lambaian tangan, kedipan mata, suara atau bahasa yang diucapkan manusia dan sebagainya.

---

<sup>17</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, 2005, h. 79-80

### c. Saluran (Media Komunikasi)

Saluran adalah sarana tempat berlalunya simbol-simbol atau lambang-lambang yang mengandung makna berupa pesan. Saluran tersebut berupa alat yang menyalurkan suara untuk pendengaran, tulisan dan gambar berupa *handphone*, surat dan alat lainnya.

### d. Komunikasi (*Receiver* atau penerima)

Komunikan adalah seseorang atau kelompok orang sebagai subjek yang dituju oleh komunikator, yang menerima pesan-pesan (berita atau informasi) berupa lambang-lambang yang mengandung arti atau makna.

### e. Efek (*Effect*)

Efek adalah hasil penerimaan pesan atau informasi oleh komunikan, pengaruh atau kesan yang timbul setelah komunikan menerima pesan.

### f. Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik adalah arus balik (yang berupa tanggapan atau jawaban) dalam rangka proses komunikasi. Umpan balik ini biasanya sangat diharapkan, dalam arti adanya umpan balik yang menyenangkan, kalau seseorang dan sekelompok orang yang melakukan kegiatan komunikasi ini melakukannya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian atau memperoleh kesempatan bersama dengan memberikan *resos*, tanggapan atau jawaban yang disebut umpan balik<sup>18</sup>

## 1.4. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi

Faktor-faktor penghambat dalam komunikasi sebagai berikut:

<sup>18</sup>Teuku May Rudy, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat Internasional* (cet I Bandung: PT Refika Aditama, Mei 2015), h. 4-5

#### a. Faktor hambatan psikologis

Hambatan psikologis seringkali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan atau objeknya. Komunikasi sulit berhasil apabila komunikan sedang sedih, marah, merasa kecewa dan kondisi psikologis lainnya.

#### b. Faktor hambatan semantik

Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya, seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantik, sebab salah ucap dapat menimbulkan salah pengertian, yang pada akhirnya menimbulkan salah paham. Jadi untuk menghilangkan hambatan semantik dalam komunikasi, seorang komunikator harus mengucapkan pernyataannya dengan jelas dan tegas, memilih kata-kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah.

#### c. Faktor hambatan ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Jadi faktor hambatan ekologis datangnya dari lingkungan.<sup>19</sup>

### 1.5. Komunikasi Dalam Perspektif Islam

Islam sangat menganjurkan agar berbicara secara baik, efektif, efisien dan tepat sasaran dalam berkomunikasi yang dijelaskan dalam Q.S An-Nahl/ 16:125

---

<sup>19</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (cet 7, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 11-18

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

Terjemahnya:

“Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatla dengan mereka dengan cara yang baik.Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Adapun aplikasi penyampaian pesan dalam pendekatan komunikasi yang terkandung dalam komunikasi perspektif islam yaitu:

a. *Qawlun Baligun* (Tepat sasaran dan mudah dimengerti]

Dalam bahasa arab, kata *baligun* di artikan sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan kata-kata *qawl* (ucapan atau komunikasi) *baligun* berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Akan tetapi, ada juga mengartikan sebagai perkataan yang membekas di jiwa. Oleh karena itu, apabila dikaitkan dengan prinsip komunikasi *qawlun baligun*, menurut Jalaluddin Rakhmat dapat diartikan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.

b. *Qawlun Layyinun* (Perkataan lemah lembut)

*Layyin* secara terminologi diartikan sebagai lembut. *Qawlun layyinun* juga berarti perkataan yang lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut dalam

komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi *da'i* dalam mempengaruhi *mad'u* untuk mencapai hikmah.

c. *Qawlun Maisurun* (Perkataan yang ringan)

Secara terminologi *qawlun maisurun* berarti mudah. Lebih lanjut dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan *qawlun maisurun* berarti mudah. Lebih lanjut dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan *qawlun maisurun* dapat diartikan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, *da'i* harus menggunakan bahasa yang ringan, sederhana, pantas atau yang muda diterima oleh *mad'u* secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat.

d. *Qawlun Karimun* (Perkataan yang mulia)

Kata *karimun* biasa diartikan dengan mulia. Menurut pakar bahasa mengandung makna yang mulia atau terbaik sesuai dengan objeknya

e. *Qawlun Ma'rufun* (Perkataan yang baik)

*Qawlun ma'rufun* dapat diartikan dengan ucapan yang pantas dan baik. Pantas bisa diartikan sebagai kata-kata sopan. Menurut Jalaluddin Rahmat yang dikutip oleh Wahyu Ilahi bahwa *qawlun ma'rufun* adalah pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan orang yang lemah, jika kita tidak bisa membantu secara materil, kita dapat membantu mereka secara psikologi

f. *Qawlun Sadidun* (Perkataan yang benar dan jujur)

*Qawlun sadidun* dapat diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, lurus dan tidak berbelit-belit. Menurut pakar bahasa Ibnu Faris yang dikutip oleh Wahyu Ilahi adalah kritik yang disampaikan hendaknya merupakan



kritik yang membangun atau dalam arti informasi yang disampaikan harus mendidik. *Sadidun* juga bisa berarti istiqomah atau konsisten. Seseorang yang menyampaikan sesuatu atau ucapan yang benar dan tepat sasaran.

## 2. Tinjauan Teori Akhlak

### 2. 1. Pengertian akhlak

Secara etimologis, kata akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Sementara itu secara terminologis. Menurut pendapat beberapa ahli mengenai akhlak, yaitu:

a. Menurut Abd. Hamid yang dikutip oleh Yatimin Abdullah menyatakan akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.<sup>20</sup>

b. Menurut Dr. M. Abdullah Dirros yang dikutip oleh Zahrudin AR mengatakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang gigih dan kekuatan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan sikap

---

<sup>20</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, h. 4

yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau sikap yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).<sup>21</sup>

c. Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Zahrudin AR bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu). Berdasarkan pendapat diatas, maksudnya adalah satu sifat yang sudah terpendam kuat dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan spontan tanpa dibuat-buat sehingga menjadi kepribadiannya dan tanpa memikirkan atau merencanakan terlebih dahulu.<sup>22</sup>

Jadi, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Akhlak dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas secara individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, pendidikan dan lainnya. Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.

## 2.2. Pembagian akhlak

### a. Akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*)

Akhlak tercela adalah segala tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain dan tidak benar menurut syariat Islam. Sifat-sifat akhlak tercelah adalah

<sup>21</sup> Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak* (Cet 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 7

<sup>22</sup> Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 9

dengki, iri hati, dan angkuh (sombong). Untuk menghilangkan akhlak tercela pada manusia, sejak kecil harus ditanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Zahrudin AR bahwa akhlak yang buruk dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrah manusia untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

Adapun cara untuk mengatasi akhlak tercela, yaitu:

1) Perbaiki pergaulan, seperti pendirian pusat pendidikan anak nakal, mencegah perzinahan, mabuk dan peredaran obat-obat terlarang. Memberikan hukuman, dengan adanya hukuman, akan muncul suatu ketakutan.

2) Memberikan dampak yang tegas kepada seseorang karena perbuatannya. Hukuman ini bertujuan untuk mencegah melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela berikutnya, serta berusaha keras memperbaiki akhlaknya.<sup>23</sup>

b. Akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*)

Akhlak terpuji adalah segala tingkah laku yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman manusia kepada Allah SWT dan benar menurut syariat Islam. Jenis-jenis akhlak terpuji, yaitu:

1) Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya) adalah sifat yang dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Maksudnya adalah sifat yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk menerima, menyampaikan dan menjaga segala sesuatu yang telah disampaikan orang lain kepadanya. Al-Amanah

---

<sup>23</sup> Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 153

mengarahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh agar dapat meraih kesejahteraan hidup baik diDunia maupun diAkhirat.<sup>24</sup>

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zahrudin AR bahwa berakhlak mulia atau terpuji adala menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintanya. Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma dan ajaran Islam.

Adapun menurut Hamka yang dikutip oleh Zahrudin AR bahwa hal-hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

- a) Karena bujukan dari manusia lain
- b) takut mendapat cela dan takut azab Allah SWT
- c) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
- d) Mengharapkan pahala
- e) Mengharapkan keridhaan Allah semata.

### 2.3. Faktor yang mempengaruhi akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu:

#### a. *Insting* (Naluri)

Insting (naluri) merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, diantaranya naluri makan

<sup>24</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, h.12-13

(*nutritive instinct*), naluri berjodoh (*seksual instinct*), naluri perjuangan (*combative instincts*), dan naluri pada Tuhan.

b. Adat (kebiasaan)

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Adapun sifat-sifat adat kebiasaan, yaitu muda diperbuat, menghemat waktu dan perhatian.

c. *Wirotsah* (keturunan)

Istilah *wirotsah* berhubungan dengan faktor keturunan. Dalam hal ini, secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang. Adapun sikap yang diturunkan orangtua terhadap anak yaitu bukanlah sifat yang dimiliki, yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.

Sifat-sifat yang biasa diturunkan ada dua macam, diantaranya:

1) Sifat-sifat jasmani, sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orangtua dapat diwariskan kepada anak-anaknya

2) Sifat-sifat rohania, lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orangtua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anaknya. Setiap manusia mempunyai insting (naluri) tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda.

d. *Milieu* (lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang dimanapun mereka berada. *Milieu* artinya sesuatu yang melengkapi tubuh yang hidup, yaitu tanah dan udara.

Sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti lautan, udara dan masyarakat. Dalam hal ini, *milieu* adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan faktor lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

### 3. Tinjauan Teori Pembinaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

#### 3.1. Pengertian pembinaan masyarakat dalam perspektif Islam

Pengertian bina menurut bahasa adalah atur, membina, mengatur, pembinaan menurut Mangunhardjana adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani secara lebih efektif. Sedangkan pengertian masyarakat menurut kamus besar Indonesia adalah pergaulan hidup manusia (sehimpun orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu). Menurut Mursyid pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikir, pembangunan kekuatan penalaran atau akal, penggugah rasa, daya cipta atau imajinasi yang luas.

Islam adalah agama yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan ibadah muamalah (syariah). Yang menentukan proses berpikir, merasa, berbuat dan proses terbentuknya kata hati. Agama Islam adalah risalah yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum

sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajarkan kepada manusia untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia agar memeluk agama Islam dan melaksanakan ajaran-ajarannya secara murni dan konsekuen. Islam menurut Ruswan sejatinya adalah agama yang memberikan keamanan, kenyamanan, ketenangan bagi semua pengikutnya. Tidak ada satu ajaran di dalamnya yang mengajarkan kepada pengikutnya untuk membenci dan melukai makhluk lain, walaupun ada, iya adalah bagian kecil dari salah satu upaya pemecahan masalah yang dilakukan pengikutnya bukan ajarannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembinaan masyarakat Islam adalah usaha yang dilakukan untuk membantu masyarakat mempelajari ilmu murni, tetapi ilmu yang dipraktekkan dan juga usaha yang dilakukan untuk membangun moral dan mental masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam, agar manusia dapat mencapai kedamaian dan menyadari tujuan hidupnya.

### 3.2. Tujuan pembinaan masyarakat islam

Menurut Mursyid agama bertujuan untuk mengintegrasikan hidup, dengan agama hidup menjadi utuh. Tanpa agama hidup tidak bisa utuh dan menjadi tidak bermakna, maka pada diri manusia diberi kesadaran dalam dua hal, yaitu kesadaran tentang hubungan manusia dengan alam semesta. Dengan demikian, pembinaan

---

<sup>25</sup>Mangunhardjana, 1991, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: KANISIUS), h. 23

agama menjadi penting diperhatikan. Berdasarkan tujuan agama, maka pembinaan agama bertujuan membantu menciptakan keutuhan hidup umat manusia.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Daradjat yang memberikan kriteria tujuan pokok pembinaan agama (dakwah) Islam, yaitu untuk membina moral dan mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya, setelah pembinaan itu dilakukan, dengan sendirinya seseorang tersebut akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup, seseorang akan memiliki kesadaran yang menjauhi segala larangan dan mengerjakan segala perintah-nya. Tindakan yang dilakukan merupakan kesadaran yang muncul secara alamiah bukan paksaan dari luar.<sup>26</sup>

Secara khusus Ilaihi menyatakan bahwa, tujuan pembinaan agama dibedakan menjadi beberapa segi, sebagaimana berikut:

a. Dari segi mitra dakwah:

1) Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT dan berakhlak karimah.

2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahterah yang penuh dengan suasana keIslaman.

4) Tujuan umat manusia di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan,

---

<sup>26</sup>Mursyid, Siti Salma, 1981, *Pembinaan Masyarakat Pembangun Negara, Bangsa Dan Negara* (Departemen Agama R.I), h. 12



persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan menghormati.

b. Dari segi pesan:

1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya aqidah yang mantap di setiap hari manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.

2) Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan adanya pembinaan masyarakat Islam adalah terciptanya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat dan terbentuknya masyarakat Islam yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan.<sup>27</sup>

### 3.3. Sasaran pembinaan masyarakat Islam

Berdasarkan kenyataan yang ada, perkembangan masyarakat jika dilihat dari aspek psikologis, agama dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah atau pembinaan agama, berbagai permasalahan yang menyangkut sasaran bimbingan perlu mendapat perhatian yang tepat yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat marginal dari kota besar.

---

<sup>27</sup> Wahyu Ilahi. 2010, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 6

b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.

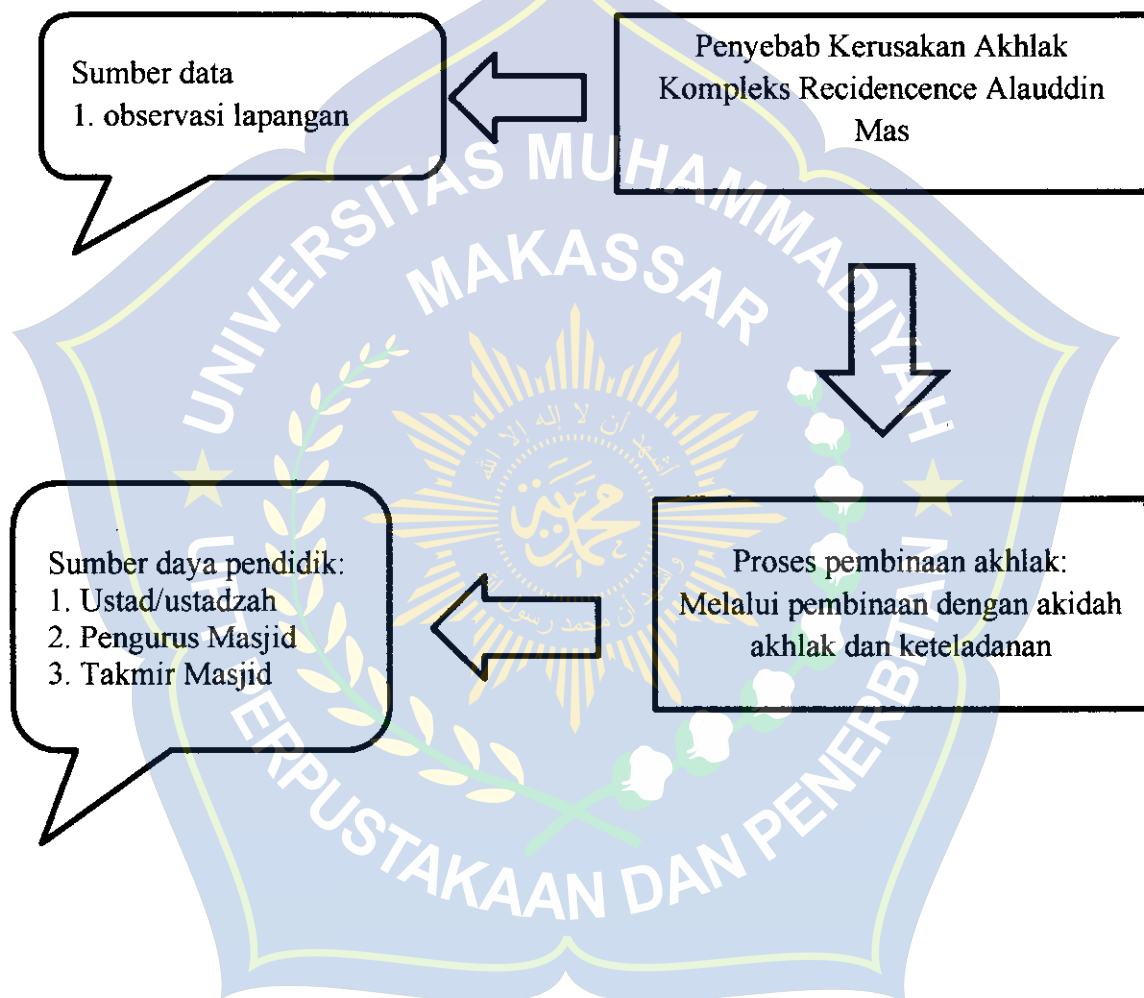
c. Sasaran berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi *social cultural* berupa golongan masyarakat bangsawan

d. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak remaja dan orang tua



### ***B. Kerangka Konseptual***

Berlandaskan latar belakang masalah dan definisi dari kajian teori diatas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Dari bagan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak dipungkiri masyarakat mengalami degradasi akhlak, maka diperlukan upaya sedini mungkin untuk membentenginya. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pembinaan akhlak yang terkonsolidasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian atau riset pada hakikatnya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu yang dianggap benar melalui proses bertanya dan menjawab. Penelitian bertitik tolak dari pertanyaan yang muncul karena adanya keraguan, dan keraguan ini menjadi dasar permulaan ilmu pengetahuan. Dari pertanyaan muncul suatu proses sebagai kebenaran walaupun sifat kebenarannya sementara. Jawaban yang diperoleh dari proses penelitian. Demikianlah penelitian itu tidak pernah berakhir sehingga ilmu pengetahuan bisa berkembang terus dengan penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>28</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-tertulis atau

---

<sup>28</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, h. 11

<sup>29</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Cet XXVI Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 8

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara *holistic* (utuh) . jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>30</sup>

Dari statement diatas dapatlah disintesisakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan menggunakan data berupa angka. Namun penelitian kualitatif dan berkembang sesuai data pada lapangan. Jenis penelitian ini jika ditinjau berdasarkan tempat maka termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian tentang pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residen Alauddin Mas. Penelitian lapangan ini merupakan jenis penelitian untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang pola komunikasi pengurus Masjid Al- Kautsar dalam pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residen Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

---

<sup>30</sup> Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 4

### ***B. Lokasi Dan Objek Penelitian***

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kompleks Residen Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Adapun objek penelitian yaitu masyarakat Kompleks Residen Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

### ***C. Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini berfokus pada pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak di Kompleks Residence Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

### ***D. Deskripsi Fokus Penelitian***

Penelitian ini memfokuskan kepada pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia dengan cara observasi kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, kemudian akan dilakukan pembinaan akhlak sesuai tuntunan Rasulullah SAW dengan cara pola komunikasi yang baik dan terstruktur oleh pengurus Masjid Al-kautsar

### ***E. Sumber Data***

Sumber data diambil dari ketua RW dan ketua Masjid Al-kautsar Kompleks Residen Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar oleh Bapak Syamsuddin Arsyad S. T dan Dedi Fitry Anwar S.E dan dikuatkan oleh observasi peneliti.

## ***F. Instrumen Penelitian***

### **1. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Kompleks Residen Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

### **2. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

### **3. Dokumentasi**

Peneliti mengambil dokumentasi tiap kegiatan masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar berkenaan dengan pembinaan akhlak

## ***G. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pola Komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak Masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Wawancara Mendalam (*depth interview*)**

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa draft pertanyaan penelitian sebagai pedoman untuk menanyakan beberapa pertanyaan tentang pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas Kelurahan mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar, untuk menghindari

kehilangan informasi maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat untuk merekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

## 2. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berdasarkan item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Pengamat harus jeli dalam mengamati dan menatap kejadian, gerak atau proses.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas

## 3. Teknik Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode-metode yang lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai kebiasaan masyarakat atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pembinaan akhlak Kompleks Residence Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.



## ***H. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur wawancara dan catatan yang diperoleh di lapangan serta bahan-bahan lain yang telah dihimpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan melakukan analisis secara intensif terhadap data yang telah diperoleh di lapangan berupa kata-kata. Adapun langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data-data yang dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi tempat penelitian, yaitu Kompleks Residence Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan membawa izin formal penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menemui para informan penelitian. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya pelengkap saja. Laporan lapangan direduksi dan dirangkum dalam hal-hal yang penting

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian

### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian ini berlangsung.

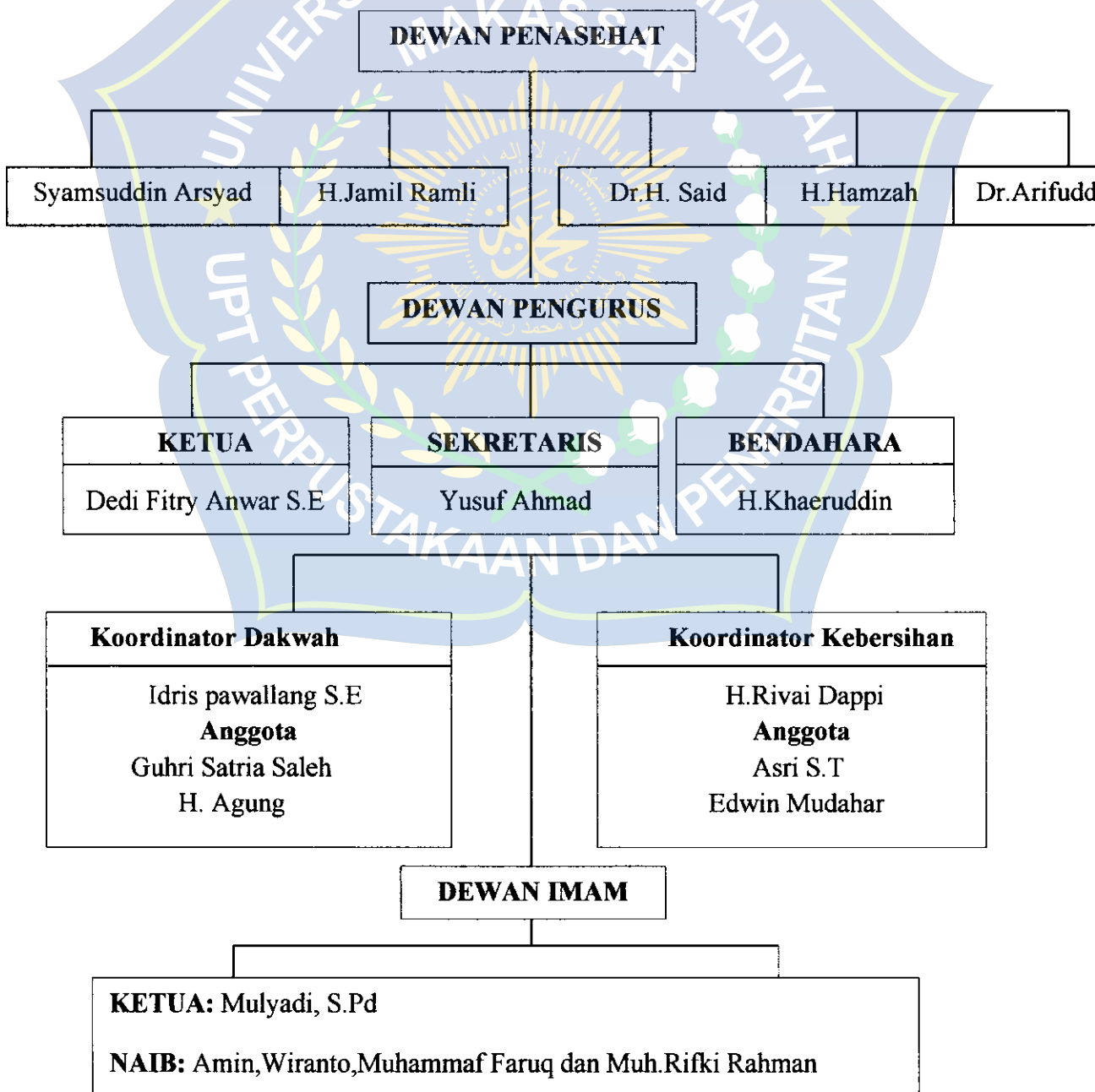


## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum Masjid Kompleks Residence Alauddin Mas Kompleks Residence Alauddin Mas

##### 1. Struktur pengurus Masjid Al-kautsar



## 2. Batas-batas Kompleks Residence Alauddin Mas

Kompleks Residence Alauddin Mas merupakan RW 011 kelurahan mangasa kecamatan tamalate kota makassar yang memiliki 3 RT yang terletak di jalan sultan alauddin dan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- 1.1 sebelah utara berbatasan dengan taman multi media kota makassar
- 1.2 sebelah selatan berbatasan perpustakaan wilayah sulawesi selatan
- 1.3 sebelah timur berbatasan dengan kampus unismuh makassar
- 1.4 sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga residence alauddin<sup>31</sup>

## 3. penduduk

Penduduk merupakan potensi yang sangat besar dalam pembangunan suatu daerah sebab adanya pembangunan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat Sesuai dengan data kelurahan mangasa kecamatan tamalate kota makassar yang peneliti kumpulkan berjumlah 348 jiwa yang memiliki kartu keluarga sebanyak 96. lebih jelaslah dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 4.1

NO	NAMA RT	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
		L	P	TOTAL	
1	01	50	59	109	26
2	02	60	75	135	40
3	03	49	55	104	30

Sumber: data statistic kelurahan mangasa tahun 2022

<sup>31</sup> Syamsuddin Arsyad, S.T, *Ketua RW 011 Kompleks Residence Alauddin Mas*, 25 Februari 2022

***B. pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak pada masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar***

Sebelum memaparkan lebih lanjut tentang pola komunikasi pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar pada masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas, penulis coba menggambarkan profil keberagaman masyarakat di Kompleks Residence Alauddin Mas .

Secara umum semangat keberagaman masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pengamalan agama yang sudah mulai dikerjakan oleh masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas diantaranya silaturahmi yang telah dicanangkan pengurus Masjid Al-kautsar dalam sepekan kepada masyarakat setempat. menurut ayahanda Dedi Fitry Anwar S.E , selaku ketua Masjid Al-kautsar Residence Alauddin Mas, antusias masyarakat dalam menyikapi program silaturahmi yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid beserta sebagian masyarakat setempat mendapat respon positif.

“kami senantiasa menyempatkan waktu untuk bersilaturahmi dari rumah ke rumah untuk semata-mata mengingatkan bagaimana pentingnya taat kepada Allah S.W.T. khususnya memakmurkan Masjid Al-kautsar kompleks residence alauddin”<sup>32</sup>

Silaturahmi merupakan asas yang terpenting dalam kehidupan sosial dan agama karena dengan bersilaturahmi secara langsung kita mudah menjalin ikatan

---

<sup>32</sup> Dedi Fitry Anwar, S.E , *ketua Masjid Al-kautsar, wawancara, Makassar 25 Februari 2022*

kekeluargaan. Bukan hanya urusan agama saja yang bisa diselesaikan tetapi urusan keduniaan juga dapat terselesaikan dengan silaturahmi

Program silaturahmi dikhususkan disetiap malam rabu yang ditujukan untuk kepada masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas yang belum melaksanakan sholat di Masjid

Kemudian semangat keberagaman di Kompleks Residence Alauddin Mas yaitu program *i'tikaf* yang dilaksanakan sebulan sekali untuk meningkatkan pengetahuan agama dan keimanan masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas

“kami meluangkan waktu belajar agama dengan program *i'tikaf* di Masjid untuk mengetahui apa tujuan kita diciptakan didunia”<sup>33</sup>

Program *i'tikaf* merupakan sarana pembinaan iman dan taqwa untuk meraih ridha Allah S.W.T yang melibatkan semua elemen masyarakat diantaranya pengurus Masjid, pemerintah dan remaja Masjid untuk menyukkseskan kegiatan *i'tikaf* tersebut.

#### 1. Pola komunikasi pengurus Masjid kepada pemerintah Kompleks Residence Alauddin Mas

Pola komunikasi pengurus Masjid kepada pemerintah setempat berfungsi untuk menyampaikan program kerja, penjelasan tentang tugas yang akan dilaksanakan oleh pengurus Masjid dan yang terpenting adalah motivasi pemerintah

---

<sup>33</sup> Dedi fitry anwar S.E, *Ketua Masjid Al-kautsal*, Makassar 25 Februari 2022

menyampaikan cara penyelesaian masalah, memperbaiki koordinasi tugas dan saling berbagi komunikasi

Pembicaraan sesama anggota lebih sering terjadi karena intensitas pertemuan yang sering terjadi karena setiap selesai sholat subuh pengurus bermusyawara tentang program harian contohnya *ta'lim*

### 3. Pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas

Pola komunikasi yang diterapkan oleh pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan masyarakat yaitu pola komunikasi sekunder dan sirkular yang dimana pembinaan akhlak masyarakat melalui penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama dan keberhasilan komunikator dalam menyampaikan tujuannya adanya proses sirkular atau umpan balik dari komunikan

Dalam hal ini pengurus Masjid Al-kautsar dalam proses pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas Adalah dengan program silaturahmi dan *I'tikaf*.

Program silaturahmi yang dilaksanakan pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin yaitu dengan melakukan kunjungan di waktu setelah sholat magrib dalam rangka mempererat hubungan kekeluargaan dan juga kunjungan biasanya dikhususkan kepada warga yang terkena musibah seperti sakit. Program ini tidak sebatas kunjungan kepada

masyarakat tetapi poin utama yang ingin dicapai yaitu memberikan pemahaman agama kepada rumah yang dikunjungi.

Dalam rangka meningkatkan keimanan dan menambah pengetahuan tentang agama maka pengurus Masjid Al-kautsar melakukan kegiatan *I'tikaf* sebulan sekali. Program ini dilakukan di luar Kompleks Residence Alauddin Mas kurang lebih selama tiga hari, untuk masyarakat yang kerja di perkantoran biasanya mengikuti kegiatan ini hanya dua hari dan begitupun untuk siswa maupun mahasiswa yang libur setiap hari sabtu dan ahad. Kegiatan mendapat respon yang sangat baik di masyarakat karena merupakan sarana pembinaan akhlak yang paling efektif di zaman sekarang.

***C. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas Kelurahan Kecamatan Tamalate Kota Makassar***

**1. Faktor pendukung**

Beberapa faktor pendukung proses komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas

**a. Kultur masyarakat**

Di Kompleks Residence Alauddin Mas dalam hal pengamalan ajaran agama masyarakat sudah paham dan terbuka tentang adanya perbedaan pendapat dalam banyak hal pada pelaksanaan islam (khilafiyah). Salah faktor menjelaskan yang



menjelaskan hal ini adalah karena di Kompleks Residence Alauddin Mas relatif tersentuh oleh Gerakan dakwah lainnya

#### b. Fasilitas Masjid

Fasilitas atau sarana sangat mendukung tercapainya kegiatan pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas diantaranya:

##### 1) Rumah Qur'an Al-kautsar

Rumah Qur'an merupakan pusat Pendidikan agama yang dikhususkan untuk usia dini dalam rangka mempersiapkan generasi islam yang berwawasan

##### 2) Jum'at berkah

Jum'at berkah merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan pengurus Masjid untuk menarik daya minat masyarakat di luar Kompleks Residence Alauddin Mas agar memakmurkan Masjid Al-kautsar, kegiatan ini dilakukan atas dasar pentingnya menginfakkan Sebagian harta yang Allah titipkan kepada hambanya

#### c. Lingkungan Kompleks Residence Alauddin Mas

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu Tindakan dan perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga.

“Kami sadar dengan banyaknya mahasiswa Al-birr yang mempunyai kualitas keilmuan dalam bidang agama, oleh karena itu kami memfasilitasi

mereka untuk jadi imam dan membacakan *ta'lim* selepas sholat ashar dan subuh”<sup>34</sup>

Selaku makhluk sosial tentunya kita saling membutuhkan dalam setiap aspek terlebih lagi dalam aspek keagamaan oleh karena itu pentingnya lingkungan keagamaan dalam pembinaan akhlak

#### d. Dakwah “jamaah tabligh”

Peningkatan semangat keberagamaan masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas adalah tersentuhnya Gerakan dakwah “jamaah tabligh” yang sangat massif mendakwahkan pentingnya akhlak kepada allah yaitu dengan sholat berjamaah diMasjid dan akhlak kepada manusia yaitu dengan berbakti kepada kedua orang tua

Kegiatan dakwah “jamaah tabligh” di Kompleks Residence Alauddin Mas melibatkan pemerintah dan pengurus Masjid dalam rangka mensosialisasikan pentingnya berdakwah dijalan Allah S.W.T, kegiatan ini biasanya berlangsung tiga hari dalam sebulan atau seminggu sekali

#### e. Majelis *Ta'lim* Al-kautsar

Majelis *ta'lim* Al-kautsar merupakan Lembaga organisasi perempuan yang berfungsi sebagai tempat meningkatkan pengetahuan agama dan sarana untuk berkumpul melaksanakan arisan bulanan.

---

<sup>34</sup>Dedi Fitry Anwar, S.E, *Ketua Masjid Al-kautsar*, 25 Februari 2022

## 2. Faktor penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas

### a. kesibukan masyarakat

Perkembangan zaman saat ini semakin pesat, teknologi yang digunakan semakin maju, canggih dan modern. Keadaan ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan terutama dalam kehidupan sosial ekonomi yang memaksa masyarakat banyak menghabiskan waktu di tempat kerjanya. Sehingga kesibukan ini menjadi salah satu tolak ukur dalam proses pembinaan akhlak. tentunya dengan banyak menghabiskan waktu Bersama keluarga mempermudah dalam proses pembinaan akhlak dan Pendidikan

“Latar belakang warga Kompleks Residence Alauddin Mas yang berbeda-beda, dari segi pendidikan, pekerjaan dan kesibukannya”<sup>35</sup>

### b. Kurang SDM pengajar agama

Dalam proses pembinaan akhlak tentunya sangat diperlukan tenaga yang ahli dalam bidang agama yang dibutuhkan dalam mendidik sekaligus membina dan membimbing untuk menanamkan nilai-nilai Islam

---

<sup>35</sup> Dedi Fitry Anwar, S.E, *ketua Masjid Al kautsar*, Makassar 25 Februari 2022

## BAB IV

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola komunikasi pengurus Masjid

Al-kautsar dalam pembinaan akhlak masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Semangat keberagaman masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas secara umum sudah sangat baik. Namun masih sangat perlu ditingkatkan kebersamaan warga dalam proses kehidupan sehari
2. Dalam upaya menjaga dan meningkatkan semangat keberagaman masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas pengurus Masjid Al-kautsar punya andil besar didalamnya. Ini dapat dilihat dari beberapa program kerja aktif dari pengurus Masjid Al-kautsar seperti silaturahmi tiap pekan dan *I'tikaf* setiap bulannya
3. Faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam pembentukan akhlak Kompleks Residence Alauddin Mas

Faktor pendukung pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar terhitung cukup banyak; kultur masyarakat, fasilitas Masjid, lingkungan kompleks, dakwah (Jamaah Tabligh) dan majelis *ta'lim* Al-kautsar. Faktor penghambat pola komunikasi pengurus Masjid Al-kautsar dalam proses pembinaan akhlak

masyarakat Kompleks Residence Alauddin Mas adalah kesibukan Masyarakat yang disebabkan pekerjaan dan kurangnya SDM tenaga ahli dalam bidang agama.

### ***B. Saran***

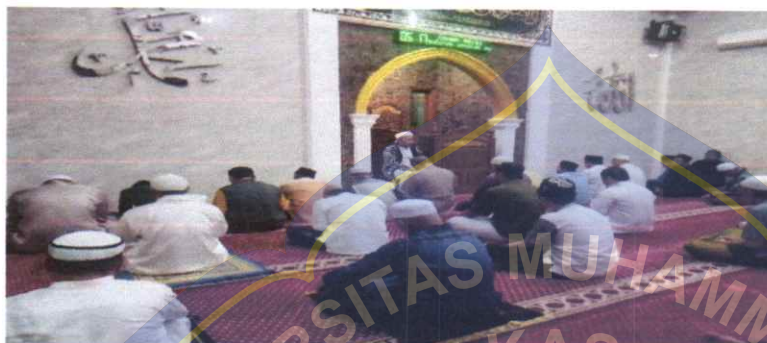
Setelah membaca dengan teliti hasil penelitian ini,peneliti menyatakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Faktor pendukung yang telah disebutkan diatas adalah potensi besar dan sumber daya yang dapat digunakan oleh semua kalangan dalam meningkat semangat keberagaman terkhusus dalam meningkatkan akhlak kepada Allah dan kepada manusia,karena itu peneliti menyarankan kepada pengurus Masjid Al-kautsar untuk terus meningkatkan kegiatan keagamaan di Kompleks Residence Alauddin Mas.
2. Sumber daya manusia dalam bidang agama yang masih minim hendaknya menjadi catatan bagi pengurus Masjid Al-kautsar untuk mempersiapkan regenerasi mudah untuk lebih mendalami ilmu agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin Tike, 2009 *Dasar-Dasar Komunikasi*, cet I: Yogyakarta Kota Kembang.
- Arifuddin Tike, 2009 *Dasar-Dasar Komunikasi*, cet I: Yogyakarta Kota Kembang.
- Arni Muhammad, 1992, *Komunikasi Organisasi*, cet I, PT Bumi Aksara: Kota Jakarta
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran: Kota Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran: Kota Jakarta.
- Hafied Cangara, 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi Kedua, Pt Raja Grafindo Persada: Kota Jakarta.
- Hafied Cangara, 2001, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet XII, Rajawali Pers: Kota Jakarta.
- Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Mangunhardjana, 1991, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, KANISIUS: Kota Yogyakarta
- Meisil B.Wulur, 2016, *Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, cet I, Leisyah Publishing: Kota Makassar.
- Muhammad Al-Athiyah Al-Abrasyi, 1970, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A.Ghani Dan Jauhar Bahri, Bulan Bintang: Kota Jakarta.
- Muhammad Budyatna, 2001, *Teori Komunikasi Antarpribadi, Sebuah Pengantar* (ed 2), cet I, Kencana: Kota Jakarta.
- Mursyid, Siti Salma, 1981, *Pembinaan Masyarakat Pembangun Negara, Bangsa Dan Negara*: Departemen Agama R.I.

- Onong Ucha Effendy, 2006, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, cet I, PT Remaja Masjid Rosdakarya: Bandung.
- Onong Uchjana Effendy, 2006, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek cet, PT Remaja Masjid Rosdakarya: Bandung.*
- Onong Uchjana Effendy, 2005, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi.*
- Onong Uchjana Effendy, 2005, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi.*
- Siswanto, 2005, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Pustaka Al Kautsar: Kota Jakarta.
- Supardi Dan Amiruddin, 2001, *Konsep Manajemen Optimalisasi Peran Masjid*, UII press: Kota Yogyakarta.
- Syahidin, 2003, *Pendidikan Agama Islam Diperguruan Tinggi Umum*, Proyek Dikti: Kota Jakarta.
- Sugiono, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet XXVI, Alfabeta CV: Kota Bandung.
- Teuku May Rudy, 2015, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat Internasional*, cet I, PT Refika Aditama: Kota Bandung.
- Teuku May Rudy, 2015 *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat Internasional*, cet I, PT Refika Aditama: Kota Bandung.
- Wahyu Ilahi. 2010, *Komunikasi Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya: Kota Bandung.
- Wahyu Ilahi. 2010, *Komunikasi Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya: Kota Bandung.
- W.Gulo, *Metodologi Penelitian.*
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran.*
- Zahrudin AR, 2004, *Pengantar Studi Akhlak* , Cet 1, PT Raja Grafindo Persada: Kota Jakarta.
- Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak.*
- Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak.*

**LAMPIRAN***Ta'lim Subuh**Kajian Majelis Ta'lim**Wawancara Pola Komunikasi Pengurus Masjid Al-kautsar*





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ilham  
NIM : 105271101517  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 April 2022  
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah S. Hum..M.I.P  
NBM. 964 591

# BAB I ILHAM 105271101517

by Tahap Skripsi



**Submission date:** 18-Apr-2022 08:49AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1812981927

**Filename:** ILHAM\_105271101517-BAB\_1.docx (31.96K)

**Word count:** 743

**Character count:** 4985

100%



10%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

3%

2

[repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)

Internet Source

3%

3

[wahyoento.wordpress.com](http://wahyoento.wordpress.com)

Internet Source

2%

4

[repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



# BAB II ILHAM 105271101517

by Tahap Skripsi



**Submission date:** 18-Apr-2022 08:49AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1812982536

**File name:** ILHAM\_105271101517-BAB\_2.docx (58.77K)

**Word count:** 3200

**Character count:** 21163

ORIGINALITY REPORT

7%



SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS



1 es.scribd.com  
Internet Source

2%

2 repo.apmd.ac.id  
Internet Source

2%

3 Submitted to Universitas Sultan Ageng  
Tirtayasa  
Student Paper

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



# BAB III ILHAM 105271101517

by Tahap Skripsi



**Submission date:** 18-Apr-2022 08:50AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1812983085

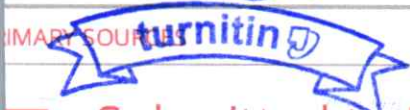
**Filename:** ILHAM\_105271101517-BAB\_3.docx (30.25K)

**Page count:** 1012

**Character count:** 7019

ORIGINALITY REPORT

**100%** SIMILARITY INDEX  
**5%** INTERNET SOURCES  
**2%** PUBLICATIONS  
**13%** STUDENT PAPERS



- 1 Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 4%  
Student Paper
- 2 digilib.ikipgriptk.ac.id 2%  
Internet Source
- 3 Submitted to Universitas PGRI Palembang 2%  
Student Paper
- 4 ocs.unud.ac.id 2%  
Internet Source

Exclude quotes On Exclude matches < 2%  
Exclude bibliography On

# BAB IV ILHAM 105271101517

by Tahap Skripsi



mission date: 18-Apr-2022 08:50AM (UTC+0700)

mission ID: 1812983845

name: BAB\_IV\_ILHAM\_105271101517.docx (27.52K)

word count: 253

character count: 1735



ORIGINALITY REPORT

3% LULUS

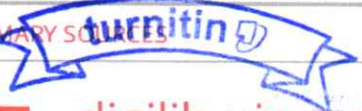
3% MILITARY INDEX

3% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1 digilib.uin-suka.ac.id  
Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



# BAB V ILHAM 105271101517

by Tahap Skripsi



**Submission date:** 18-Apr-2022 12:18PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1813247432

**File name:** ILHAM\_105271101517\_BAB\_5\_FIKS.docx (23.64K)

**Word count:** 250

**Character count:** 1753

ORIGINALITY REPORT

4%



SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



## BIODATA



Ilham, Lahir di Mikuasi pada tanggal 15 Februari 1998. Anak ke dua dari lima bersaudara buah kasih sayang dari pasangan Sumantri dan Warnati. Pendidikan formal mulai dari SDN 1 Mikuasi dan lulus pada tahun ajaran 2009. Pada saat yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama ke MTSN 1 Oloh-oloho dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulispun melanjutkan kejenjang Pendidikan menengah atas di SMAN 1 Pakue dan lulus pada tahun ajaran 2015. Setelah lulus penulis melanjutkan Pendidikan di Ma'had Al-Birr Makassar dan melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2017.